

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan dalam melakukan penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1. Farichatul Jannah (2014)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode 2012-2017” dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya Jurusan Manajemen Perbankan. Rumusan masalah penelitian ini adalah apakah LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO secara bersama-sama dan secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dan variabel manakah yang mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Penelitian yang dilakukan Farichatul Jannah menggunakan LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO sebagai variabel bebas. Populasi pada penelitian ini ialah bank-bank pemerintah. Populasi penelitian ini adalah Bank Pemerintah, dan metode dalam penelitian ini menggunakan metode sensus yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Hal ini dilakukan apabila jumlah populasi relatif kecil. Istilah lain sampel jenuh adalah sensus, dimana semua anggota populasi dijadikan sampel.

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian sekunder yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan (OJK) pada periode triwulan I

tahun 2012 hingga triwulan II tahun 2017. Metode pengumpulan yang digunakan ialah metode pengumpulan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda. Kesimpulan yang diperoleh adalah:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dengan sampel penelitian periode I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017.
- b. Variabel LDR, IPR, PDN dan FBIR mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dengan sampel penelitian periode I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017.
- c. Variabel NPL dan BOPO mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dengan sampel penelitian periode I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017.
- d. Variabel IRR mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah dengan sampel penelitian periode I tahun 2012 sampai triwulan II tahun 2017.
- e. Diantara ketujuh variabel bebas LDR, IPR, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah variabel BOPO, karena mempunyai nilai koefisien determinasi parsial lebih tinggi dibandingkan variabel bebas lainnya.

## **2. Muhammad Ali Rofiqi (2012)**

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA Pada Bank Pemerintah periode 2011-2015” dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Perbanas Surabaya Jurusan Manajemen Perbankan. Dalam penelitian ini

rumusan masalah tentang apakah LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO sama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA dan variabel manakah yang lebih mempunyai pengaruh yang dominan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

Penelitian yang dilakukan Muhammad Ali Rofiqi menggunakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO sebagai variabel bebas. Populasi pada penelitian ini ialah bank-bank pemerintah periode tahun 2011-2015. Pengambilan sampel ini Bank Pemerintah digunakan sebagai subyek penelitian dan teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian sekunder yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan pada periode triwulan 1 tahun 2011 sampai triwulan iv tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear berganda dan metode pengumpulan yang digunakan ialah metode pengumpulan dokumentasi. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN dan BOPO secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan 1 tahun 2011 sampai dengan triwulan IV tahun 2015.
- b. Variabel NPL, APB, IRR, dan PDN mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015.

- c. Variabel BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015.
- d. Diantara variable LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, dan BOPO yang memiliki pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO dengan pengaruh sebesar 53,58% terhadap ROA pada Bank Pemerintah

### 3. Doni Indra Prasetyo (2012)

Penelitian ini berjudul “Pengaruh Risiko Usaha Terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa” dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Surabaya. Dalam penelitian ini rumusan masalah tentang bagaimana pengaruh LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO, Dan FBIR berpengaruh secara signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa dan variabel manakah yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.

Penelitian yang dilakukan Doni Indra Prasetyo menggunakan LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR sebagai variabel bebas. Populasi pada penelitian ini ialah Bank Umum Swasta Nasional periode tahun 2011-2015. Pengambilan sampel ini Bank Umum Swasta Nasional digunakan sebagai subyek penelitian dan teknik sampling yang digunakan ialah *purposive sampling*. Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian sekunder yang diperoleh dari website Otoritas Jasa Keuangan pada tahun 2011 sampai tahun 2015. Teknik analisis data yang digunakan ialah analisis regresi linear

berganda dan metode pengumpulan yang digunakan ialah metode pengumpulan dokumentasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan:

- a. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015.
- b. Variabel LDR, APB, IRR, dan FBIR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015.
- c. Variabel NPL, PDN secara parsial mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015.
- d. Variabel BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode triwulan I tahun 2011 sampai triwulan IV tahun 2015.
- e. Diantara variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA ialah variabel BOPO karena mempunyai determinasi koefisien lebih tinggi dibandingkan variabel lainnya.

Tabel 2.1  
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN ANTARA PENELITIAN TERDAHULU  
DENGAN PENELITIAN SEKARANG

No	DITINJAU DARI ASPEK	Farichatul Jannah (2013)	Muhammad Ali Rofiqi (2012)	Doni Indra Prasetyo (2012)	PENELITIAN SEKARANG
1	Variabel Bebas	LDR,IPR,NPL IRR,PDN, FBIR, BOPO	LDR,IPR,NPL , APB,IRR,PD N, BOPO	LDR,IPR,NPL ,APB,IRR, PDN, BOPO, FBIR	LDR,IPR,NPL , PDN,IRR, BOPO,FBIR
2	Variabel Terikat	ROA	ROA	ROA	ROA
3	Periode	2012-2017	2011-2015	2011-2015	2015-2019
4	Populasi	Bank Pemerintah	Bank Pemerintah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa	Bank Pemerintah
5	Teknik Sampling	<i>Jenuh Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>	<i>Purposive Sampling</i>
6	Metode Pengumpulan Data	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi	Dokumentasi
7	Teknik Analisis Data	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda	Analisis Regresi Linear Berganda

Sumber : Farichatul Jannah (2014), Muhammad Ali Rofiqi (2012), Doni Indra Prasetyo (2012)

## 2.2 Landasan Teori

Pengelolaan risiko pada bank dapat dilakukan dengan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Bab ini menjelaskan teori yang berhubungan langsung dengan permasalahan yang diteliti.

### 2.2.1 Profitabilitas Bank

Profitabilitas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas juga dapat memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. (Kasmir, 2019:198). Dalam mengukur profitabilitas bank dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut: (Veitzhal Rivai dkk, 2013 : 480-481)

### 1. *Net Interest Margin (NIM)*

*Net Interest Margin* merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen dalam mengendalikan biaya-biaya. NIM juga harus cukup besar untuk mampu menjangadari kerugian pinjaman, kerugian sekuritas dan pajak untuk dapat dijadikan profit dan meningkatkan pendapatan serta dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$NIM = \frac{\text{Pendapatan Bersih (Pendapatan Bunga - Biaya Bunga)}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

- a) Pendapatan Bersih : Pendapatan Bunga – Beban Bunga
- b) Aset Produktif yaitu kas, penempatan pada BI, penempatan pada bank lain, tagihan spot dan derivative, surat berharga.

### 2. *Return On Investment (ROI)*

ROI merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. ROI juga merupakan suatu ukuran tentang efektifitas manajemen dalam mengelola investasinya. :

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROI ialah:

$$ROI = \frac{\text{Laba sesudah bunga dan pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots \dots \dots (2)$$

Keterangan:

- 1 Laba sesudah bunga dan pajak merupakan laba yang disetahunkan.
- 2 Total aktiva penjumlahan dari aktiva lancar dan aktiva tetap yang merupakan harta perusahaan secara menyeluruh.

### 3. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rasio ini menunjukkan efisiensi penggunaan modal sendiri. Semakin tinggi rasio ini, semakin baik. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROE ialah:

$$\text{ROE} = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{rata-rata modal inti}} \times 100\% \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan:

- 1 Laba setelah pajak ialah laba bersih tahun berjalan setelah pajak.
- 2 Perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- 3 Modal sendiri ialah periode yang sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

### 4. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen menghasilkan income dari pengelolaan asset. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio ROA ialah:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots \dots (4)$$

Keterangan:

- 1 Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelum pajak dua belas bulan terakhir.



- 2 Total asset dimana rata-rata volume selama dua belas bulan terakhir.

Pada penelitian ini rasio yang digunakan ialah ROA untuk variabel terikat.

### 2.2.1.2 Risiko Likuiditas bank

Risiko likuiditas ialah risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diandalkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Rasio likuiditas berguna untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban-kewajiban jangka pendeknya. Berikut jenis-jenis rasio likuiditas: (Veithzal Rivai dkk, 2013:483-485).

#### 1. *Cash Ratio*

*Cash Ratio* ialah kemampuan bank dalam mengukur kas dan surat berharga yang dimiliki bank untuk menutup kewajiban lancar. Semakin tinggi rasio likuiditas menunjukkan semakin baik kondisi keuangan jangka pendek pada bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur cash ratio ialah:

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Alat Likuid}}{\text{pasiva likuid}} \times 100\% \dots \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- 1 Alat likuid diperoleh dengan menjumlahkan kas, giro BI, giro pada bank lain, giro BI dan SBI.
- 2 Pasiva likuid penjumlahan neraca dan sisi pasiva yang terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka dan simpanan bank lain.

#### 2. *Loan to Deposit Ratio*

LDR ialah rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan dari jumlah kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima pihak ketiga. Semakin tinggi rasio artinya semakin rendah kemampuan likuiditas bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur LDR ialah:

$$\text{LDR} = \frac{\text{jumlah kredit yang diberikan} \times 100\%}{\text{total dana pihak ketiga}} \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan:

- 1 Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga.
- 2 Dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka.

### 3. *Investing Policy Ratio (IPR)*

*Investing Policy Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunasi kewajiban kepada para deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rumus yang digunakan untuk mengukur IPR ialah:

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat surat berharga} \times 100\%}{\text{total DPK}} \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan:

- 1 Surat-surat berharga terdiri atas surat berharga yang dijual dengan perjanjian akan dibeli kembali disebut dengan *repo*, surat berharga yang dimiliki, sertifikat Bank Indonesia, surat berharga yang dibeli dengan perjanjian dijual kembali disebut dengan *reserve repo*, dan surat obligasi.
- 2 Total DPK adalah total dana dari pihak ketiga yakni seperti tabungan, giro, dan simpanan berjangka.

#### 4. *Current Ratio*

*Current Ratio* ialah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam membayar liabilitas lancarnya menggunakan aset lancar yang dimiliki. Semakin besar rasio ini artinya semakin likuid bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur *current ratio* ialah:

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{aset lancar}}{\text{liabilitas jangka pendek}} \times 100\% \dots \dots \dots (8)$$

Keterangan:

- 1 Aset lancar yang terdiri dari kas, piutang, investasi jangka pendek, persediaan dan beban dibayar dimuka.
- 2 Liabilitas jangka pendek : utang bank jangka pendek dan utang usaha.

Rasio yang digunakan untuk mengukur likuiditas pada penelitian ini adalah LDR dan IPR sebagai variabel bebas.

#### 2.2.1.3 Risiko Kredit

Risiko Kredit adalah Risiko akibat kegagalan pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank, termasuk risiko kredit akibat kegagalan debitur, risiko konsentrasi kredit, *counterparty credit risk*, dan *settlement risk*. (POJK Nomor 18/POJK.03/2016). Risiko kredit dapat bersumber dari faktor eksternal maupun internal bank. Dalam mengukur risiko kredit bank dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

##### 1. *Non Performing Loan (NPL)*

NPL atau kredit bermasalah ialah indikator dalam mengukur kinerja fungsi bank. NPL menunjukkan kemampuan kinerja bank dalam mengelola kredit

bermasalah dimana kredit tersebut kurang lancar atau diragukan. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio NPL ialah:

$$NPL = \frac{\text{kredit bermasalah}}{\text{total kredit}} \times 100\% \dots \dots \dots (9)$$

Keterangan:

- 1 Kredit bermasalah dimana kualitas kurang lancar, diragukan dan macet.
- 2 Kredit bermasalah dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- 3 Total kredit dihitung berdasarkan nilai tercatat dalam neraca secara *gross* (sebelum dikurangi CKPN).
- 4 Angka dihitung per posisi (tidak disetahunkan).

## 2. Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP ialah perbandingan rasio penyisihan pada penghapusan aktiva produktif akibat kerugian kredit yang timbul dari kolektibilitas. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio PPAP ialah:

$$PPAP = \frac{\text{penyisihan aktiva produktif yang dibentuk}}{\text{total aktiva produktif}} \times 100\% \dots \dots \dots (10)$$

Keterangan:

1. PPAP wajib terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk dalam kualitas aktiva produktif.
2. PPAP yang dibentuk terdiri dari total PPAP yang dibentuk dalam kualitas aktiva produktif.

Dari keseluruhan rasio diatas yang digunakan untuk penelitian ini ialah NPL untuk variabel bebas.

#### 2.2.1.4 Risiko Pasar

Risiko Pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administratif, termasuk transaksi derivative akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko perubahan harga option.(POJK Nomor 18/POJK.03/2016).

Dalam mengukur risiko pasar bank dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut:

**1. Posisi Devisa Netto (PDN)** merupakan penjumlahan nilai *absolute* selisih bersih antara aktiva dan pasiva dalam neraca untuk valuta asing ditambah selisih bersih tagih dan kewajiban bank yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administrative untuk setiap valuta asing dinyatakan dalam rupiah. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio PDN ialah:

$$PDN = \frac{\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas} + \text{selisih off balance sheet}}{\text{modal}} \times 100\% \dots \dots \dots (11)$$

Keterangan:

1. Pasiva valuta asing terdiri dari giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, surat berharga yang diterbitkan.
2. Aktiva valuta asing terdiri dari penempatan pada bank lain, kredit yang diberikan dan surat berharga yang dimiliki.
3. Off balance sheet terdiri dari kewajiban komitmen dan tagihan.

#### 2. Interest Rate Risk (IRR)

IRR ialah rasio ini memperlihatkan risiko yang mengukur kemungkinan bunga (*interest*) yang diterima oleh bank lebih kecil dibandingkan dengan bunga yang dibayarkan oleh bank. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio IRR ialah:

$$IRR = \frac{\text{Interest rate sensitivity asset}}{\text{interest rate sensitivity liabilities}} \times 100\% \dots \dots \dots (12)$$

Keterangan:

1. *Interest rate sensitivity asset* terdiri dari surat berharga + repo + *reserve* repo + tagihan akseptasi + penyertaan.
2. *Interest sensitivity liabilities* terdiri dari giro + tabungan + simpanan berjangka + simpanan bank lain + pinjaman yang diterima.

Dari semua rasio pasar yang dijelaskan, penelitian ini menggunakan rasio IPR dan PDN untuk variabel bebas.

### 2.2.1.5 Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank. (POJK Nomor 18 /POJK.03/2016). Dalam mengukur risiko operasional bank dapat digunakan rasio-rasio sebagai berikut: (Veitzhal Rivai dkk, 2013:480-482)

#### 1. *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

FBIR ialah rasio yang dapat mengukur pendapatan provisi dan komisi yang diterima bank dari kegiatan operasional pemasaran produk maupun jasa.

Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio FBIR ialah:

$$FBIR = \frac{\text{pendapatan operasional diluar pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (13)$$

Keterangan:

1. Pendapatan operasional selain bunga yaitu provisi, komisi, pendapatan margin dan bagi hasil.

2. Pendapatan operasional yaitu pendapatan fee, komisi, dan pendapatan atas transaksi valas, pendapatan nilai surat berharga serta pendapatan lainnya.

## 2. Biaya Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO ialah rasio yang digunakan untuk mengukur seluruh biaya baik biaya operasional maupun yang non operasional. Rumus yang digunakan untuk mengukur rasio BOPO ialah:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{total beban operasional}}{\text{total pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (14)$$

Keterangan:

1. Beban operasional dimana semua biaya yang berhubungan dengan kegiatan operasional bank seperti biaya bunga, biaya valas, biaya tenaga kerja, biaya penyusutan dan biaya lain-lain.
2. Pendapatan operasional yang terdiri dari pendapatan Bunga dan pendapatan operasional lainnya.

Dari semua rasio operasional yang dijelaskan, penelitian ini menggunakan rasio BOPO dan FBIR untuk variabel bebas.

### 2.2.1.6 Pengaruh Risiko Likuiditas, Risiko Kredit, Risiko Pasar, dan Risiko Operasional Terhadap ROA

#### 1. Pengaruh Risiko Likuiditas terhadap ROA

Pada penelitian ini digunakan rasio LDR dan IPR untuk mengukur risiko likuiditas yang dihadapi bank. LDR berpengaruh negatif terhadap risiko likuiditas, karena apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan bank dengan persentasi lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga kemampuan bank untuk

memenuhi kewajiban bank terhadap pihak ketiga dengan mengandalkan kredit yang diberikan meningkat, yang berarti likuiditas bank meningkat dan risiko likuiditas bank menurun.

LDR berpengaruh positif terhadap ROA apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit yang disalurkan bank dengan persentasi lebih besar dibanding persentase peningkatan dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibanding peningkatan biaya bunga. Laba bank meningkat, dan ROA bank juga akan meningkat. Risiko likuiditas yang diukur dengan LDR akan berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila LDR meningkat, menyebabkan risiko likuiditas menurun, namun mengakibatkan ROA meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Farichatull Jannah (2014), Muhammad Ali Rofiqi (2012), dan Doni Indra Prasetyo menyimpulkan bahwa LDR memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA, ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

IPR berpengaruh positif terhadap ROA apabila IPR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan surat berharga yang dimiliki dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total dana pihak ketiga, sehingga terjadi peningkatan pendapatan dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan biaya. Risiko Likuiditas yang diukur dengan IPR akan berpengaruh negatif terhadap ROA, karena apabila IPR meningkat, menyebabkan risiko likuiditas menurun, namun mengakibatkan ROA meningkat.



Penelitian yang dilakukan oleh Farichatull Jannah (2014), menyimpulkan bahwa IPR memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA, hal ini sesuai dengan teori yang ada. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ali Rofiqi (2012), dan Doni Indra Prasetyo menyimpulkan bahwa IPR berpengaruh negatif terhadap ROA hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada.

## **2. Pengaruh Risiko Kredit terhadap ROA**

Pada penelitian ini digunakan rasio NPL untuk mengukur risiko kredit yang dihadapi bank. NPL berpengaruh positif terhadap risiko kredit, apabila NPL meningkat, berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase yang lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit bank, sehingga potensi terjadinya kredit macet lebih besar dan risiko kredit yang dihadapi bank meningkat.

NPL berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat berarti telah terjadi peningkatan kredit bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan total kredit, sehingga terjadi peningkatan biaya pencadangan kredit bermasalah lebih besar dibanding peningkatan pendapatan yang diterima oleh bank. Risiko kredit yang diukur dengan NPL akan berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila NPL meningkat menyebabkan risiko likuiditas menurun, namun menyebabkan ROA meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Farichatull Jannah (2014), Muhammad Ali Rofiqi (2012), dan Doni Indra Prasetyo menyimpulkan bahwa NPL memiliki

pengaruh negatife yang signifikan terhadap ROA, ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

### 3. Pengaruh Risiko Pasar terhadap ROA

Pada penelitian ini digunakan rasio PDN dan IRR untuk mengukur risiko pasar yang dihadapi oleh bank. PDN bisa berpengaruh positif maupun negatife terhadap risiko pasar, apabila PDN meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Apabila nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka terjadi peningkatan pendapatan valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya valas yang berarti risiko pasar menurun sehingga pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Sebaliknya apabila nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka terjadi penurunan pendapatan valas dengan persentase lebih kecil dibanding persentase lebih besar dibanding persentase penurunan biaya valas yang berarti risiko pasar meningkat sehingga pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah positif.

Penelitian yang dilakukan oleh Farichatull Jannah (2014), Muhammad Ali Rofiqi (2012), dan Doni Indra Prasetyo menyimpulkan bahwa PDN bisa memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

IRR bisa berpengaruh positif maupun negatif terhadap risiko pasar, apabila IRR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan *Interest Rate*

*Sensitive Asset (IRSA)* dengan persentasi lebih besar dibanding persentase peningkatan *Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)*. Apabila tingkat suku bunga menurun maka akan terjadi penurunan terhadap pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase penurunan biaya bunga, yang berarti risiko pasar meningkat sehingga pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah positif. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga meningkat maka akan terjadi peningkatan terhadap pendapatan bunga dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya bunga yang berarti risiko pasar menurun sehingga pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah negatif.

IRR berpengaruh positif atau negatif terhadap ROA, apabila tingkat bunga cenderung meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan bunga dengan persentasi lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya bunga, sehingga laba bank meningkat dan ROA juga akan meningkat. Sebaliknya apabila tingkat suku bunga cenderung menurun maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga dengan persentasi lebih besar dibanding persentase penurunan biaya bunga, sehingga laba bank menurun dan ROA juga menurun, sehingga pengaruh risiko pasar terhadap ROA adalah positif atau negatif.

Penelitian yang dilakukan oleh Farichatull Jannah (2014), Muhammad Ali Rofiqi (2012), dan Doni Indra Prasetyo menyimpulkan bahwa IRR bisa memiliki pengaruh positif maupun negatif terhadap ROA, ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

#### **4. Pengaruh Risiko Operasional terhadap ROA**

Pada penelitian ini digunakan rasio BOPO dan FBIR untuk mengukur risiko operasional yang dihadapi oleh bank. BOPO berpengaruh positif terhadap risiko operasional, apabila BOPO meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional dengan persentasi lebih besar dibanding persentase peningkatan biaya operasional, sehingga pendapatan operasional bank menurun dan risiko operasional meningkat.

BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA, apabila BOPO meningkat, berarti telah terjadi peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibanding peningkatan pendapatan operasional, sehingga membuat laba pada bank menurun dan ROA menurun.

Penelitian yang dilakukan oleh Farichatull Jannah (2014), Muhammad Ali Rofiqi (2012), dan Doni Indra Prasetyo menyimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut sesuai dengan teori yang ada.

FBIR berpengaruh negatif terhadap risiko operasional, apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional diluar bunga dengan persentasi lebih besar dibanding persentasi peningkatan pendapatan operasional, sehingga membuat risiko operasional menurun dan ROA menurun.

FBIR berpengaruh positif terhadap ROA, apabila ROA meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain pendapatan bunga dengan persentasi lebih besar dibanding peningkatan pendapatan

operasional yang didapat bank sehingga membuat laba meningkat dan ROA meningkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Farichatull Jannah (2014), dan Doni Indra Prasetyo menyimpulkan bahwa FBIR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, ini menunjukkan bahwa hasil penelitian tersebut tidak sesuai dengan teori yang ada.

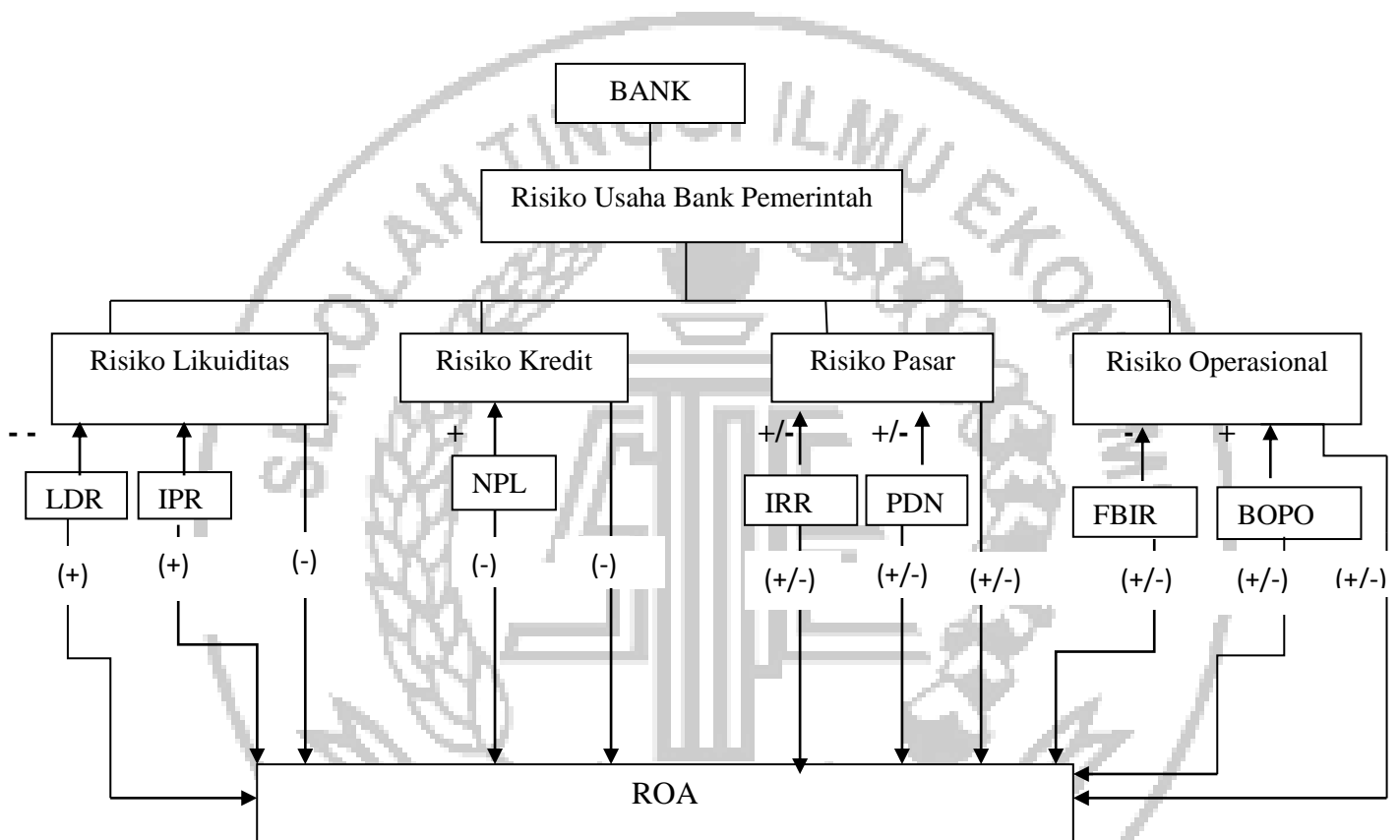
### **2.3 Kerangka Pemikiran**

Kerangka pemikiran penelitian ini adalah seperti yang ditunjukkan pada Gambar 2.1.

### **2.4 Hipotesis Penelitian**

1. LDR, IPR, NPL, PDN, IRR, BOPO, dan FBIR secara simultan mempunyai pengaruh signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA,
4. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
5. PDN secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.

7. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.
8. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan terhadap ROA pada Bank Pemerintah.



Gambar 2.1  
KERANGKA PEMIKIRAN